

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa anak-anak dengan rentang usia 4-5 tahun disebut sebagai anak usia prasekolah adalah suatu fondasi awal anak dapat alami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya (Depkes RI, 2019). Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik yaitu hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan biofisiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial), agar sedini mungkin dapat terdeteksi dan menegakkan diagnosa dini apabila terjadi kelainan pada tumbuh kembang anak sehingga kemungkinan penanganan lebih efektif (Sulistiyawati, 2017).

Diperkirakan lebih dari 200.000.000 anak di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motoric, emosi, dan sosial anak (Kesehatan Masyarakat, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun (2018) hasil perkembangan di Indonesia pada anak mencapai 69,9% dan pada usia 36-59 bulan untuk aspek literasi atau kemampuan bahasa sebesar 64,6%, aspek fisik sebesar 97,8%, aspek sosial emosional sebesar 69,9%, dan aspek learning atau kemampuan belajar sebesar 95,2% sehingga dikatakan perkembangan Indonesia tahun 2018 sebesar 88,3%. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2017 melakukan pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan sebanyak 13%, 10% dari penyimpangan perkembangan tersebut pada aspek motoric kasar, 30% motorik halus, 44% bicara Bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023 di TK Al Kautsar Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember bahwa di TK tersebut belum pernah ada pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP.

Perkembangan anak pada usia prasekolah sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, apabila perkembangan tersebut mengalami masalah akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya (Maulina, 2018). Memilih dan menerapkan pola pengasuhan (parenting style) adalah penting dilakukan oleh orang tua untuk pengembangan pada anak dalam keluarga. Tiap keluarga memiliki hak untuk memilih dan menggunakan pola pengasuhan

yang berbeda dengan keluarga yang lain. Masing - masing dapat memilih jenis pola pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik keluarganya sendiri. Tetapi hal yang terpenting dalam pengasuhan terhadap anak - anak adalah menggunakan aspek komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak-anak. Pola pengasuhan yang efektif untuk menembangkan perkembangan anak ditandai dengan komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak - anaknya. Oleh karena itu pola pengasuhan demokratis cenderung memberi pengaruh yang lebih baik untuk pengembangan sosial anak dibandingkan dengan pengasuhan permisif atau otoriter. Dengan demikian bila ada kelainan dapat segera diketahui dan ditangani secara cepat dan tepat (Malik, 2017)

Upaya yang dapat dilakukan untuk melihat adanya gangguan penyimpangan perkembangan anak adalah dengan dilakukannya skrining dan deteksi dini. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang pada anak penting diperhatikan sejak dini untuk mencegah terjadinya penyimpangan pada masa – masa kritis proses tumbuh kembang pada anak. SDIDTK (stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang) merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi. Penerapan SDIDTK dapat dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan, penerapan SDIDTK di luar Gedung dapat dilakukan di Posyandu, Kelas Ibu Balita dan PAUD seperti di TK/RA, Kelompok Bermain, tempat pengasuhan anak dan satuan PAUD sejenis.

Apabila deteksi dan intervensi terlambat dilakukan dapat mengakibatkan kemunduran pertumbuhan dan perkembangan anak. Memantau perkembangan anak dan mengetahui normal atau tidaknya perlu dilakukan skrining perkembangan yang salah satu metodenya menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Kautsar Jember ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Al Kautsar Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Kautsar Jember.
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Al Kautsar Jember.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Al Kautsar Jember.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi ilmiah tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dan diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat berbagi pengalaman dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai hubungan pola asuh orang dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian anak.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada di Kampus 1 Kebidanan Jember dan bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.